

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001.

MTsN Kelayan terletak dua lokasi, lokasi pertama Jln. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jln. Laksana Intan No.21 Kelurahan Kelayan Selatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional UU No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, bahwa MTsN Kelayan mempunyai tanggung jawab bersama (Keluarga, Masyarakat dan pemerintah).

Pada tahun 2012 sekolah yang terletak di Jln. Kelayan A Gg. Setuju Rt. 12 No 4 Kota Banjarmasin ini berdiri sendiri dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN 1 Banjarmasin ini sejak didirikannya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Table 4.1
Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Banjarmasin

NO	NAMA	PERIODE
1.	Kaspul Anwar Lanie, BA	1967-1971
2.	Drs. H. Salni Ijan	1971-1972
3.	H. Japeri	1972-1974
4.	Siti Aisyah, BA	1974-1977
5.	Drs. H. Mahlan Abbas	1977-1979
6.	H. Napiah	1979-1984
7.	Djohansyah Kadir	1984-1990
8.	Drs.H.M. Arifin	1990-1993
9.	Saifuddin Dahlan	1993-1997
10.	Drs.H.M. Harmidin Noor	1997-2007
11.	Hj. Djuhriah, A.Md	2007-2008
12.	Drs. HM. Adenan. MA	2008-2012
13.	Drs. H. Ahmad Baihaki	2012-SEKARANG

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi ke depan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. MTsN 1 Banjarmasin menetapkan visi dan misi yaitu:

- Visi

Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat

- Misi

- a. Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman
- b. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas
- c. Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela negara, iptek, olah raga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja
- d. Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa
- e. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan madrasah yang unggul

3. Monografi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Table 4.2

Monografi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

	NAMA MADRASAH	MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN
	NSM	1 2 1 1 6 3 7 1 0 0 1
	ALAMAT	JL. KELAYAN – A, GANG SETUJU RT 12 NO. 4
	KODE POS	7 0 2 4 2
	TELEPON	0 5 1 1 – 3 2 6 0 9 7 9
	KELURAHAN	KELAYAN DALAM
	KECAMATAN	BANJARMASIN SELATAN
	KOTA	BANJARMASIN
	PROVINSI	KALIMANTAN SELATAN
	SK. BERDIRINYA	0 6 – 0 7 – 1 9 6 8
11.	KEPALA MADRASAH YANG PERNAH MENJABAT	KASPUL ANWAR LANE, BA (1967 – 1971) SITI ASYIAH (1972 – 1974) DRS. H. SALNI AJAN (1974 – 1977) DRS. H. MAHLAN ABBBAS (1977 – 1979) H. NAPAIH (1979 – 1984) DJOHANSYAH KADIR (1984 – 1990) DRS. M. ARIPIN (1990 – 1992) SAIFUDDIN DAHLAN (1993 – 1996) DRS. H. M. HARMIDDIN NOOR (1997 – 2006) HJ. DJUHRIAH, A.Md (2007 – 2008) DRS. H. M. ADENAN, MA (2008 – 2012) Drs. H. AHMAD BAIHAKI (2012 – Sekarang)

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

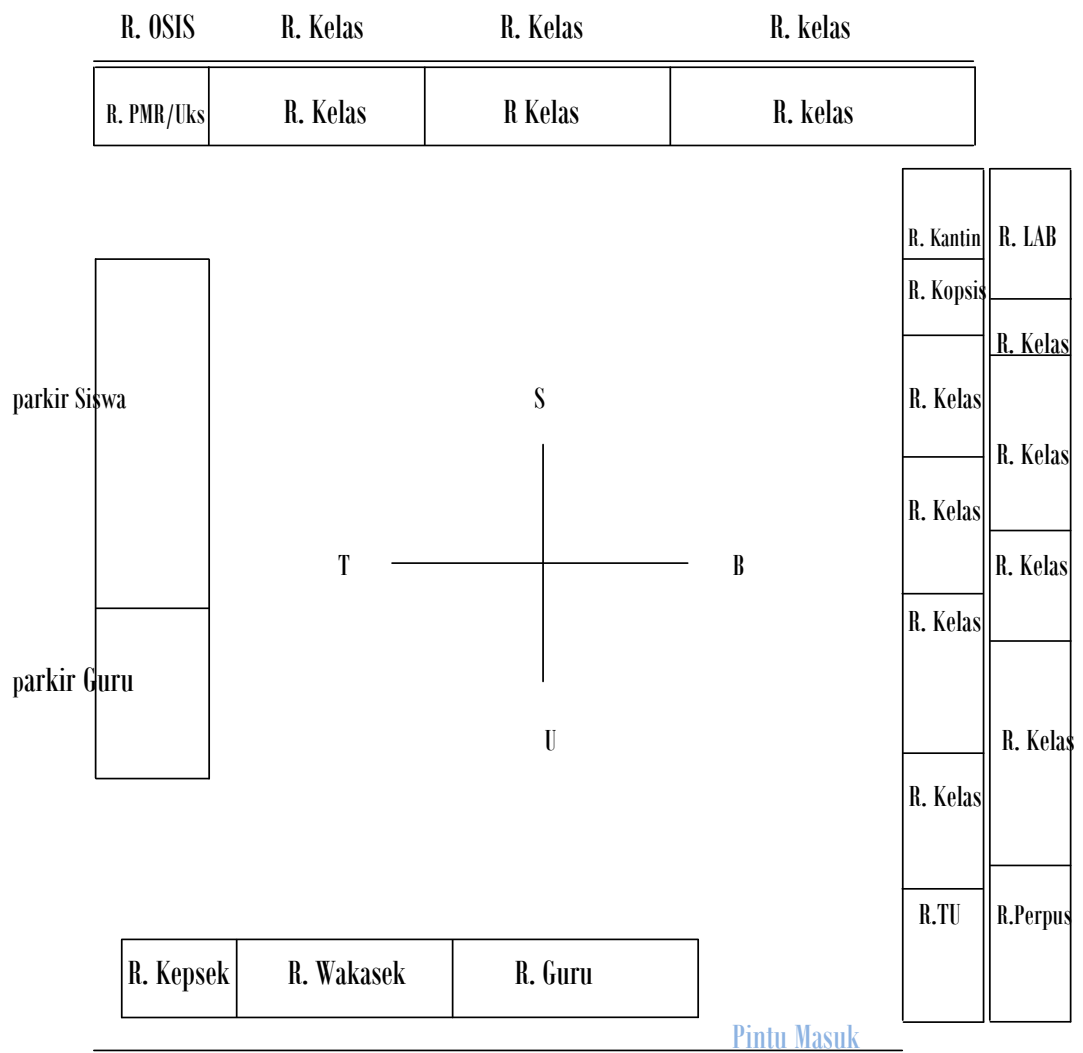
4. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin
2. NSM : **121 163 710 001**
3. NPSN : 3 0 3 1 5 4 7 6
4. Alamat Madrasah
Jalan : Kelayan – A Gang Setuju
Kode Pos : 7 0 2 4 2
Telepon : **0 5 1 1 – 3 2 6 0 9 7 9**
Kelurahan : Kelayan Dalam
Kecamatan : Banjarmasin Selatan
Kota : Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
5. SK Berdiri : Tanggal 06 bulan 07 tahun 1968
6. Identitas Kepala Madrasah Terbaru
Nama : **Drs. H. Ahmad Baihaki**
NIP : 19660622 199403 1 003
Pangkat/ Gol/ Ruang : Pembina (IV/a)
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Matematika

5. Peta / Denah Ruang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Table 4.3
Peta / Denah Ruang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin



Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

6. Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Table 4.4
Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Cukup	Rusak
1	Ruang Belajar	12	-	12	-
2	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	-
3	Ruang Dewan Guru & Kantor Kepala Madrasah	1	-	1	-
4	Ruang TU	1	-	1	-
5	Ruang UKS	1	-	1	-
6	Perpustakaan	1	-	1	-
7	Toilet Pengajar	1	-	1	-
8	Toilet Siswa	5	-	5	-
9	Ruang Musholla	1	-	1	-
10	Ruangan Pramuka & OSIS	1	-	1	-
11	Tempat Parkir sepeda Siswa	1	-	-	-
11	Tempat Parkir Motor Guru	1	-	1	-
12	Halaman / Lapangan Olahraga	1	-	1	-
13	Kantin Sekolah	1	-	1	-
14	Koperasi Siswa	1	-	1	-

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

7. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

a. Setiap siswa yang melanggar Tata Tertib Sekolah akan diberikan sanksi dalam bentuk point negatif, berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Dengan tahapan sanksi yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Apabila mencapai bobot **50** point negatif, akan diberikan Surat Peringatan I (pertama) kepada anak yang bersangkutan, sekaligus pemberitahuan kepada orang tua/ walinya.
- 2) Apabila mencapai bobot **75** point negatif, akan diberikan Surat Peringatan II (kedua) sebagai panggilan orang tua/ wali siswa yang bersangkutan untuk memberitahukan bahwa anaknya diskorsing selama 3 (tiga) hari dengan tetap mendapat tugas sekolah. (skor tanpa alfa)
- 3) Apabila mencapai bobot **100** point negatif, maka siswa tersebut akan diberikan Surat Peringatan III (terakhir) dan siswa yang bersangkutan akan dikembalikan kepada orang tuanya/dikeluarkan dari madrasah.

Bobot 100 point berlaku selama satu tahun pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

Surat Peringatan I & II dikeluarkan oleh Guru BP/BK, diketahui oleh wakamad kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

Surat Peringatan III dikeluarkan oleh Guru BP/BK, diketahui oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bjm.

- b. Setiap siswa yang menyandang, memangku, melaksanakan atau melakukan kegiatan yang menunjang kegiatan sekolah akan diberikan hadiah dalam bentuk point positif, berdasarkan jenis jabatan dan atau kegiatan yang dilakukan siswa yang bersangkutan.
- c. Point positif yang diperoleh siswa bisa menghapus atau mengurangi point negatif terhadap anak yang bersangkutan.
- d. Penerapan kredit point bagi siswa (baik negative maupun positif) tidak menghapus sanksi yang sudah berjalan selama ini (membersihkan halaman, mushalla, WC dll)
- e. Perolehan point ini (baik negatif maupun positif) akan mempengaruhi terhadap kenaikan kelas siswa yang bersangkutan.
- f. Setiap siswa harus mempunyai map file kepribadian masing-masing, yang berguna untuk merekap point yang diperoleh.

KETENTUAN LAIN

Apabila ada pelanggaran dan aktivitas yang sanksi dan penghargaannya belum tercantum dalam ketentuan tertib di atas, maka akan ditentukan melalui rapat Dewan Guru, Kepala Madrasah, Petugas BP/BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.¹

Dan para siswa/i beserta orang tua/ wali akan diminta untuk menandatangani surat persetujuan mengenai diberlakukannya tata tertib tersebut.

¹ Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

8. Rekapitulasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Peserta didik MTsN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 404 orang siswa. Terdiri dari 12 kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C, IX D. Keadaan siswa serta pembagian kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin secara lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5
Rekapitulasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

REKAP KELAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN

JENIS KELAMIN	KELAS VII					KELAS VIII					KELAS IX				
	A	B	C	D	JUMLAH	A	B	C	D	JUMLAH	A	B	C	D	JUMLAH
L	10	12	17	18	57	14	12	12	11	49	18	19	17	13	67
P	22	20	15	14	71	16	19	18	18	71	21	19	23	26	89
JUMLAH	32	32	32	32	128	30	31	30	29	120	39	38	40	39	156

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

9. Data Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Table 4.6
Data Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

NO	NAMA	NIP	PAN GKA T /GO L	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	TMT KEPALA /GURU	PENDIDI KAN TERAK HIR/ JURUSA N	SERTIFI KASI		TAHUN LULUS SERTIFI KASI	MAPEL SERTIFIK ASI	MATA PELAJAR AN YG DI AMPU	JUM LAH JTM
							SU DA H	BEL UM				
1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	11	12
1	Drs. H. Ahmad Baihaki	196606221 994031003	IV/a	Barabai, 22.06.1966	05.10.2011	S1 / MIPA	√		2009	Matemati ka	Matemati ka	10
2	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I	196303241 986031002	IV/a	Banjarmasin, 24.03.1963	01.03.1986	S1 / PAI	√		2011	SKI	SKI	24
3	Dra. Hj. Wahidah	196404241 992032002	IV/a	Kota Baru, 24.04.1964	01.11.1993	S1 / PAI	√		2008	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	12
4	Lina Rosita, S. Ag	196712071 996032001	IV/a	Banjarmasin, 07.12.1967	01.03.1996	S1 / PAI	√		2009	IPS	IPS	24
5	M. Husni Thamberin, S.Ag	197003061 980031002	IV/a	Rantau, 06.03.1970	01.03.1998	S1 / PAI	√		2009	Qur'an Hadist	Qur'an Hadist	26
6	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag	196905131 996032001	IV/a	Kandangan, 13.05.1969	05.03.1996	S1 / PAI	√		2009	Aqidah Akhlik	Aqidah Akhlik	24
7	Dra. Aspiyah	196803251 990032001	IV/a	Banjarmasin, 25.03.1968	01.03.1999	S1 / Bahasa Indonesi a	√		2009	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	24

8	Nor Asiah, S.Pd.I	197001161 997032002	IV/a	Banjarmasin, 16.01.1970	01.03.1997	S1 / Matema tika	√		2008	Matemati ka	Matemati ka	25
9	Hj. Suhartini, S.Pd.I	196007231 994022001	IV/a	Murung Pudak, 23.07.1960	01.10.1994	S1 / Tarbiya h	√		2012	Aqidah Akhlaq	Aqidah Akhlaq	24
10	Rusmawati, S.Pd	197208202 005012010	III/d	Banjarmasin, 20.08.1972	01.01.2005	S1 / Pend. Kimia	√		2009	IPA	IPA	15
11	Hj. Sholehah, S.Pd	197703142 005012001	III/d	Banjarmasin, 14.03.1977	01.01.2005	S1 / Bahasa Indonesi a	√		2009	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	24
12	Jamilah, S.Pd	197412152 005012005	III/d	Banjarmasin, 15.12.1974	01.01.2005	S1 / Kimia	√		2009	IPA	IPA	27
13	Raudhatunn Nisa, M.Pd	197911232 005012010	III/d	Banjarmasin, 23.11.1979	01.01.2005	S2 / Bahasa Inggris	√		2010	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	24
14	Heny Nelawati, S.Pd	197711122 005012011	III/c	Banjarmasin, 12.11.1977	01.01.2005	S1 / Pend. Ekonom i	√		2009	IPS	IPS	24
15	Ardiansyah, S.Pd	198008092 005011005	III/c	Banjarmasin, 09.08.1980	01.01.2005	S1 / BK	√		2010	BP / BK	BP / BK	40,6
16	Raudhatur Ridha, S.Ag	197406202 006042005	III/c	Banjarmasin, 20.06.1974	01.04.2006	S1 / PAI	√		2009	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	12
17	Erna, S.Ag	197007062 007012035	III/c	Kalua, 06.07.1970	01.01.2007	S1 / BK	√		2010	BK	BK	24
18	Salahuddin, S.Ag	197408072 007011031	III/c	Banjarmasin, 07.08.1974	01.01.2007	S1 / PAI	√		2009	Mulok	Mulok	24

19	Maimanah, S.Pd.I	198103092 007102001	III/c	Banjarmasin, 09.03.1981	01.05.2009	S1 / PBA	√		2015	Bahasa Arab	Bahasa Arab	24
20	Rifka Sari, S.Pd	197710062 007102001	III/b	Banjarmasin, 06.10.1977	01.10.2007	S1 / Biologi	√		2009	IPA	IPA	27
21	Rizkiah Hasma, S.pd	197912162 007102006	III c									
22	Akhmad Alhaitami, M.Pd	198802242 011011005	III/b	Kandangan, 24.02.1988	01.01.2011	S2 / Pend. Matema tika		√	-	-	Matemati ka	25
23	Warsito, M.Pd	197404262 005011005	III/a	Grobogan, 26.04.1974	01.06.2005	S2 / PAI	√		2015	Bahasa Arab	Bahasa Arab	12
24	Dahliaana, S.Pd	197710232 014112001	III/a	Banjarmasin, 23.10.1977	01.11.2015	S1 / Pend. B. Indonesi a	√		2010	Seni Budaya	Seni Budaya	24
25	Muhammad Syarbini, S.Th.I	198606272 019031008	III/a	Mekkah, 27.06.1986							Al Quran hadist	
26	Muhammad Rizki Aulia, S.Pd	199506122 019031014	III/a	Banjarmasin, 12.06.1995							Al Quran hadist	
27	Dina Kamaliya, S.Pd	199305032 019032025	III/a	Banjar, 03.05.1993							IPS	
28	Andika Dharma Putra, S.Pd	199411012 019031014	III/a	Banjarmasin,, 01.10.1994							Bahasa Inggris	
29	Farida Ulfah, S.pd	198904222 019032014	III/a	Tabalong,22.0 4.1989							IPS	
30	Prianti Sitohang, S.Pd.I	199012032 019032018	III/a	Humbang. Hasundutan,							Bahasa Inggris	

				03.12.1990								
31	Norhidayani, S.Pd	-	Hon orer	Tabukan Raya, 06.08.1982	25.08.2005	S1 / Biologi	√	-	IPA	IPA	26	
32	Fajriansyah, S.Pd.I	-	Hon orer	Banjarmasin, 11.05.1982	01.07.2012	S1 / Tarbiya h	√	2011	PJOK	PJOK	24	

Sumber : Dokumentasi Madrasan Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

10. Data Tenaga Honorer Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Table 4.7
Data Tenaga Honorer Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Banjarmasin

NO	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN		TMT	MENGAJAR/TUGAS	KET.
			FAKULTAS	LULUS TAHUN			
1	2	3	4	5	6	7	8
GURU TIDAK TETAP(GTT)/ HONOR							
1	FAJRIANSYAH, S.PD.I	Banjarmasin, 11-05- 1982	S1/TARBIYAH	2007	2012	PJOK	GTT
2	NORHIDAYANI, S.PD	Tabukan Raya, 06-08- 1982	S1/BIOLOGI	2006	2005	IPA	GTT

 PEGAWAI TIDAK TETAP (PTT)

1	RAMLAH	Banjarmasin, 21 Maret 19 95	SMA	2014	2014	PERPUSTAKAAN	HONOR
2	MAIDI HERI S.W	Banjarmasin, 07-05- 1977	SMA	1994	2013	SATPAM	HONOR
3	M. GAZALI	Barabai, 25-12-1969	SMP	1985	2017	CLEANING SERVICE	HONOR
4	KURDI	Margasari, 10-07- 1951	SR	1958	2002	KEBERSIHAN	HONOR

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

11. Data Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Banjarmasin

Table 4.8
Data Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Banjarmasin

1. Aditya Saputra
2. Ahmad rifai
3. Akmal Zidan Alfarezi
4. Alisa Yunita
5. Dina Septiana
6. Febri Al Kausar
7. Ferdy Kesuma Fahar
8. Hemalia Putri
9. Intan Lestari
10. Juwita
11. Laisya Nabila
12. M. Khaidir Ramadhan
13. M. Pathur Rahman
14. M. Rifat Pratama
15. Mahrida
16. Maisarah
17. Masrurah
18. Mia Melda
19. Muhammad Fathurrahman
20. Muhammad Mirza
21. Nazua Mufirah
22. Ningsih
23. Nur Syifa Azzahra
24. Putri Aulia Sari
25. Putri maulidah
26. Razriel Ikhsan
27. Siti Nursaffa
28. Siti Zahra
29. Syayid Muhammad Nazib
30. Yulia Saidah

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

14. Data Siswa Kelas VIII D Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Banjarmasin

Table 4.9
Data Siswa Kelas VIII D Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Banjarmasin

1. Ahmad Herdiyan Maulana
2. Annisa Widya Rahmi
3. Aulia zahwa Rahmadini
4. Denny Aulia Akbar
5. Deva Ardiyanti
6. Helda
7. Khairunnisa
8. M. Fadil Pratama
9. M. Firdaus
10. Meutya H
11. M. Ferdian Akbar
12. Muhammad Alfiyannor
13. Muhammad Fadil
14. Muhammad Hafidz Anshari
15. Muhammad Ikhsan
16. Munawarah
17. Nor Aisyah
18. Norsyifa
19. Novita Ramadhani
20. Nur Aina Safitri
21. Nur Saimah
22. Puteri Amalia
23. Puteri Amanda
24. Qaila Hana Deswita
25. Ridho Abdillah
26. Rudiyanto
27. Selvia
28. Syifa Astuti
29. Wulan Safitri

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa di MTsN 1 Banjarmasin.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai penanaman nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa di MTsN 1 Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Madrasah dan 1 orang Guru Fiqih sebagai informan. Kemudian dari hasil wawancara dengan 8 orang siswa siswi kelas VIII sebagai responden. Disamping menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Kepada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Kegiatan keagamaan ini dilakukan karena para siswa yang bersekolah di madrasah ini berada pada usia remaja awal, dimana pada usia ini saat-saat yang rawan terjadi penyimpangan karena usia ini manusia sedang mencari jati dirinya dan sangat memerlukan bimbingan dan pembiasaan yang sebagian besar dari mereka tidak mendapatkannya kecuali dari lingkungan madrasah.

Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin. Kegiatan keagamaan seperti shalat duha berjamaah dan shalat zuhur berjamaah menjadi rutinitas guru dan siswa-siswi di madrasah ini. Jadi, tidak seperti di

sekolah kebanyakan yang mewajibkan seluruh siswanya saja yang melaksanakan kegiatan tersebut, namun juga seluruh guru diwajibkan melaksanakannya dan menjadi teladan bagi setiap siswa-siswinya yang berada dalam fase remaja awal dimana memerlukan bimbingan secara maksimal agar nilai-nilai kebaikan itu tertanam secara kokoh dalam dirinya dengan bukti nyata. Diadakan juga tadarus Al-Qur'an, jumat berkah yaitu shalat duha dan ceramah agama oleh guru.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin untuk menimbulkan pembiasaan karena pada umumnya kebiasaan akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka dari itu berbagai kegiatan keagamaan ini dilaksanakan agar siswa belajar pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Pembiasaan akan membentuk suatu karakter, sehingga nantinya ibadah akan dilakukan secara terus menerus tanpa adanya keterpaksaan. Nilai-nilai ibadah shalat yang ditanamkan antara lain:

a. Nilai Religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baihaki sebagai kepala MTsN 1 Banjarmasin, berbagai kegiatan ini dilaksanakan agar dapat membentuk siswa-siswi yang memiliki karakter Islami yang mumpuni meskipun sekolah ini berada dalam lingkungan yang bisa dikatakan sangat padat penduduk dengan berbagai latar belakang keluarga dan asal yang berbeda-beda.

“Seperti yang kita tau sekolah ini berada ditengah pemukiman padat penduduk dan para siswa yang bersekolah di sini memang berasal dari daerah sekitaran sini, *orang sini jua*, dan dari berbagai latar belakang pendidikan juga keluarga yang sebagian besar ekonomiya menengah kebawah, jadi di sekolah inilah para siswanya akan *godok* sedemikian rupa agar terbentuk karakter Islami dalam dirinya.” Jawab bapa Baihaki selaku kepala Madrasah ketika ditanya mengenai tujuan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di madrasah tersebut.²

Penanaman nilai religius dengan menggunakan metode pendekatan dan pembiasaan, dimana dengan adanya kegiatan shalat berjamaah, hendaknya para siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan melaksanakan shalat semata-mata ikhlas hanya untuk mencari ridho Allah Swt. karena melaksanakan ibadah mempunyai efek yang positif untuk kepribadian dan perkembangan mental seseorang dan dapat menenangkan jiwa maka orang yang melaksanakan ibadah tersebut hidupnya senantiasa tertata dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa di sekolah ini, guru dalam menanamkan nilai religius dalam shalat dengan cara memberikan tausiyah yang dilakukan setelah selesai shalat duha dan pada berbagai kesempatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

“Di sekolah biasanya guru memberikan ceramah setelah shalat duha, sambil mengajar di kelas pun biasanya guru menyempatkan memberikan nasihat. Sekolah memiliki aturan bahwa busana harus rapi, busana siswi tidak boleh ketat, serta atasannya dikeluarkan dengan panjang sampai lutut, sedangkan untuk siswa diwajibkan memakai peci, dan tidak boleh bergaul terlalu dekat antara siswi perempuan dan laki-laki. Dan setiap pagi kami tadarus Al-Qur’an, sekitar 10-15 menit baru guru mata pelajaran pertama masuk kelas. Jadi kami diberi pesan oleh guru bahwa setiap berangkat sekolah harus wudu dulu di rumah agar tidak perlu

² Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Baihaki pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

wudu lagi ketika mau tadarus di kelas, jadi kami senantiasa menjaga wudu”.³

b. Nilai Disiplin

Secara tidak langsung para siswa akan terbiasa dengan nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah yang dilakukannya setiap hari. Misal dengan diadakannya shalat zuhur tepat waktu di sekolah setiap hari, maka diharapkan akan timbul kedisiplinan dalam dirinya dan terbiasa melaksanakan shalat tepat pada waktunya walaupun tidak berada di sekolah karena sudah terbiasa dan tertanam dalam pribadinya masing-masing dan akan merasa beban apabila mengulur-ulur waktu shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapa Baihaki selaku kepala madrasah diperoleh data tentang penanaman nilai kedisiplinan, beliau mengatakan,

“Di dalam shalat mengajarkan kedisiplinan, yaitu disiplin waktu. Sedangkan upaya untuk menanamkan nilai disiplin itu dengan cara pembiasaan kepada siswa dengan mengerjakan shalat berjamaah di *langgar* di awal waktunya pada shalat zuhur serta pelaksanaan shalat duha pada pagi harinya. Jika ditemukan siswa yang tidak ikut shalat berjamaah atau terlambat sebanyak 3 kali maka siswa akan dicatat dalam buku pembinaan setelah itu diberikan pembinaan dan hukuman berupa sanksi seperti menyalin ayat Al-Qur’an atau membaca buku di perpustakaan kemudian meresumanya.”⁴

Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah di awal waktu, maka diharapkan para siswa dapat membiasakan diri dengan shalat diawal waktu dan akan

³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C Intan Lestari dan Mahrída pada hari Rabu, 04 Maret 2020.

⁴ Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Baihaki pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

memberikan efek yang baik kepada semua perbuatan lainnya untuk tidak menunda-nunda suatu kewajiban atau pekerjaan, misal datang ke madrasah tepat waktu, menaati aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah, dan dalam berbagai kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma selaku Guru Fiqih, “biasanya sebelum memulai pelajaran, ada sesi pembukaan dimana guru biasanya menanyakan keadaan siswa, dan menanyakan apakah para siswa hari ini melaksanakan shalat subuh, biasanya mereka akan jujur apabila langsung ditanya dan jika ada temannya yang menjawab tidak shalat subuh, maka yang lain pun akan menjawab jujur, dan kemudian diminta guru untuk mengqodho shalat subuhnya bersama-sama.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa⁶ mengatakan bahwa para guru di sekolah ini sangat memperhatikan kegiatan keagamaan seperti shalat zuhur. Kegiatan dilakukan di lapangan tengah sekolah, dan para wali kelas meminta ketua kelas disetiap kelas untuk mengkoordinir para teman-teman kelasnya untuk segera berkumpul dan melaksanakan kegiatan tersebut. Dan bahkan apabila waktu shalat telah sampai, ada bapa guru yang ditakuti oleh seluruh siswa, beliau berdiri di depan kantor dan melihat ke arah sekeliling sekolah dan para siswa langsung ramai bergegas keluar dari kelasnya.

c. Nilai Preventif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru mata pelajaran Fiqih dalam kegiatan yang dilakukan sekolah yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah ada mengandung nilai preventif yaitu mencegah

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Ibu Rahma, pada hari Selasa 03 Maret 2020.

⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C Nur Syifa Azzahra dan Putri Aulia Sari, pada hari Rabu, 04 maret 2020.

perbuatan yang tidak diinginkan di kemudian hari. Orang yang menjaga shalatnya akan tumbuh dalam dirinya nilai kebaikan dan seseorang yang melaksanakan shalat akan merasa takut terhadap Allah apabila ingin berbuat maksiat karena merasa selalu diawasi dan akan selalu berusaha berbuat kebaikan serta menjaga sopan santun baik antar sesama teman terlebih kepada guru di madrasah dan akan terbentuk dalam dirinya pribadi yang baik, serta dapat bersosialisasi dengan baik dengan orang di sekitarnya baik dalam lingkungan madrasah atau sosial masyarakat.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas VIII D mengatakan bahwa “Jarang ada konflik terjadi, teman-temannya tidak berbuat sesuatu yang melewati batas bahkan ketika bercanda. Terlebih dengan guru, jarang ada yang melawan namun tidak dipungkiri pasti ada 1 atau 2 siswa yang terkadang sulit diatur”.⁸

d. Nilai Sosialis

Berdasarkan wawancara dengan Bapa Baihaki selaku Kepala madrasah bahwa dalam menanamkan nilai sosialis pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah yaitu dengan kebersamaan dan saling tolong menolong, seperti setiap harinya jika hendak melaksanakan shalat saling membantu membersihkan dan menyiapkan tempat dengan menggelar terpal untuk alas shalat di tengah lapangan serta menyiapkan alat-alat seperti pengeras suara dan sebagainya agar kegiatan berjalan dengan lancar. Tidak hanya di lingkungan madrasah, diluar madrasah pun

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Ibu Rahma, pada hari Selasa 03 Maret 2020.

⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII D Aulia zahwa Rahmadini dan Selvia, pada hari Rabu 04 Maret 2020.

banyak siswa yang ikut andil dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti acara Maulid Nabi karena di madrasah juga memiliki ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, nilai sosial yang ada di madrasah tersebut terdapat pada berbagai macam hal. Salah satunya apabila ada teman atau orang tuanya yang mengalami musibah (kecelakaan/meninggal) maka akan diadakan sumbangan seadanya kepada teman-teman satu sekolah yang kemudian akan diberikan kepada siswa atau keluarga siswa yang bersangkutan. Selain itu kegiatan sosial seperti gotong royong dan membersihkan lingkungan sekolah juga dilakukan, biasanya dilaksanakan hari Jumat misal minggu ini Jumat Taqwa dengan kegiatan shalat duha dan ceramah, sedangkan minggu berikutnya akan dilakukan Jumat Bersih dengan kegiatan gotong royong membersihkan ruangan kelas dan seluruh lingkungan madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa serta guru-guru.⁹

⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII D Muhammad Fadil dan Muhammad Ikhsan, Pada Hari Rabu 04 Maret 2020.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Kepada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak H. Baihaki, S.Pd, M.Pd selaku kepala MTsN 1 Banjarmasin bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai ibadah shalat ini yaitu:

a. Pendukung

1) Seluruh guru ikut andil dalam kegiatan keagamaan

Guru sebagai pemberi informasi, teladan dan evaluator mengenai penanaman nilai-nilai yang terdapat dalam shalat dan benar-benar sangat diperlukan bagi siswa. Pada usia remaja awal sangat diperlukan bimbingan dan pemberian informasi yang sesuai serta mudah dimengerti dan dapat diterima oleh siswa. Guru juga ikut dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut berbarengan dengan para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma, guru sering memberikan *wejangan* dan ceramah pada berbagai kesempatan mengenai pentingnya nilai-nilai yang ada dalam ibadah shalat yang rutin di kerjakan. Berbagai kesempatan seperti setelah apel hari senin, setelah shalat zuhur berjamaah, bahkan pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. tidak hanya itu, guru di madrasah ini pun memberikan bimbingan semaksimal mungkin dengan ikut memberi teladan yaitu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan, jadi para siswa benar-benar merasa di perhatikan dan tidak berpikir bahwa guru hanya bisa memberi aturan tapi merasa dibimbing dengan baik. Dengan keikut sertaan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan memberikan dampak besar, kegiatan akan lebih terlaksana dengan tertib dan khusyuk, dengan demikian akan tertanam nilai disiplin dalam diri siswa. Namun ada sebagian siswi yang beralasan sedang berhalangan (*haid*) dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah, maka dari itu pada setiap

pelaksanaan kegiatan, ibu mendata siswa yang berhalangan tersebut, dan dari data tersebut akan terlihat seberapa lama sudah berhalangan, apabila dirasa terlalu lama, maka akan diperiksa secara langsung oleh guru di ruang tertutup. Dengan cara ini melatih siswi juga agar selalu bersikap jujur.¹⁰

2) Adanya dukungan dari orang tua siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, para orang tua turut mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah dengan menandatangani surat persetujuan mengenai pelaksanaan tata tertib yang disediakan madrasah. Maka dengan itu siswa harus menaati aturan yang telah diberlakukan di madrasah tersebut serta mengikuti kegiatan yang diadakan di madrasah.

3) Rata-rata siswa berperan aktif dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, para siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya. Saat sampai waktu shalat, para siswa bergegas menyiapkan peralatan untuk shalat di lapangan madrasah dengan menggelar terpal untuk alas serta menyiapkan pengeras suara dan sebagainya untuk kegiatan keagamaan tersebut.

b. Penghambat

1) Keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini adalah segala fasilitas yang tersedia untuk penyelenggaraan dan kelancaran kegiatan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Ibu Rahma, pada hari Selasa 03 Maret 2020.

keagamaan. Di madrasah ini tempat untuk berwudhu sangat minim dan memakan waktu yang cukup lama untuk seluruh siswa karena harus bergantian mengambil air wudhu, dan akhirnya kegiatan keagamaan pun lama baru terlaksana. Namun dengan adanya kendala ini, pihak sekolah mengatur untuk mendahulukan siswi terlebih dahulu yang mengambil air wudhu, baru kemudian giliran siswa. Dengan begitu siswa dapat menanamkan nilai sosialis dengan menaati aturan untuk mengambil air wudhu secara bergantian.

2) Belum adanya musala atau tempat ibadah

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapa Baihaki selaku kepala madrasah, di madrasah ini belum memiliki tempat untuk beribadah, jadi pada awalnya kegiatan shalat duha ataupun zuhur berjamaah dilaksanakan di langgar yang berada di dekat lokasi madrasah dan dilakukan secara bergiliran setiap 2 kelas perharinya sesuai jadwal yang diatur oleh pihak sekolah. Jadi, kelas yang tidak mendapat jadwal shalat berjamaah maka akan melakukan tadarus di kelas masing-masing. Namun seiring berjalannya waktu, karena sangat rawan membiarkan para siswa keluar dari lingkungan sekolah, maka kegiatan shalat berjamaah dilakukan di lapangan tengah sekolah dan dilakukan oleh seluruh siswa dan guru dengan perlengkapan seadanya. Shalat duha diadakan pada hari selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu. Shalat zuhur diadakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Selain shalat duha dan zuhur berjamaah, juga diadakan tadarus setiap paginya dan dilaksanakan masing-masing di dalam kelas. Disediakan waktu kurang lebih 15-20 menit sebelum PBM dimulai untuk siswa bertadarus, dengan adanya berbagai kegiatan ini, diharapkan akan tumbuh nilai religius sekaligus preventif dalam diri siswa dan selalu berusaha berbuat kebaikan dan melakukan hal yang positif baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat”.¹¹

¹¹ Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Baihaki pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

C. Analisis Data

setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan sebelumnya yaitu, bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisis dengan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Adapun analisisnya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

1. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat kepada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya kegiatan keagamaan ini telah dilaksanakan sejak lama dan seakan sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dan respon yang baik dari para orang tua. Melalui beberapa hasil wawancara di atas bahwasanya banyak nilai positif yang telah dirasakan dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut.

a. Nilai Religius

Nilai Religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang

patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius tertanam tidak secara langsung melainkan memerlukan proses yang panjang dimana seseorang tersebut harus mencari tau lebih banyak mengenai Ilmu agama dan akan tumbuh kepercayaan dalam dirinya kepada Tuhannya yang kemudian diwujudkan dalam bentuk ketakwaan berupa kepatuhan dalam menjalankan yang diperintahkan dalam Agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penanaman nilai religius di madrasah ini melalui berbagai metode seperti pendekatan diri kepada Allah dengan ceramah yang disampaikan setelah shalat berjamaah dan pada berbagai kesempatan. Adapun dengan metode pembiasaan yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan shalat berjamaah setiap harinya, karena jika seseorang sudah terbiasa maka sesuatu tersebut akan menjadi keperluan dan seseorang yang terbiasa akan melakukan dengan ikhlas. Terlebih lagi dilakukan dengan metode keteladanan dimana guru ikut melaksanakannya kegiatan tersebut. Dengan menanamkan nilai religius pada diri siswa hendaknya menjadikan pribadi siswa lebih mudah diatur dan menciptakan lingkungan yang islami.

b. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditentukan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Kedisiplinan merupakan suatu hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain dengan melakukan sesuatu secara berkelanjutan.

Di dalam ajaran Islam, kedisiplinan ini salah satunya dianjurkan kepada umat Islam agar menggunakan waktunya sebaik mungkin dan tidak menyia-nyiakannya. Kemudian Islam juga menuangkan nilai kedisiplinan dalam ibadah yaitu shalat. Di dalam shalat umat Islam akan terbiasa untuk disiplin dalam mengerjakannya sehingga akan terbentuk karakternya dengan baik.

Berdasarkan gambaran yang diberikan oleh guru Fiqih MTsN 1 Banjarmasin dalam menanamkan nilai kedisiplinan ini dengan berbagai cara diantaranya dengan nasihat, motivasi, peringatan, pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Kegiatan penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan guru sebenarnya telah ada pada peraturan sekolah dan guru juga sering mensosialisasikan kepada siswa melalui berbagai macam metode seperti menasihati, membimbing, memperingati bahkan memberikan hukuman kepada siswa agar selalu berusaha disiplin pada dirinya sendiri dan selalu mematuhi peraturan sekolah serta menjalankan perintah agama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai disiplin yang diterapkan sekolah telah terlaksana dengan baik selain didukung oleh orang tua dengan menandatangani surat persetujuan mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah juga didukung oleh guru yang secara aktif memberikan masukan dan saran serta terjun langsung dalam menerapkan kedisiplinan kepada para siswa. Walaupun peraturan sekolah telah mengatur dan guru juga aktif menerapkannya tetapi tidak dipungkiri bahwa ada saja siswa yang melanggar kedisiplinan tersebut seperti tidak melaksanakan shalat subuh. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menegakkan kedisiplinan memerlukan dukungan dari

semua pihak tidak hanya guru di sekolah tetapi juga orang tua di rumah di mana peran mereka juga sangat penting membantu dalam pembentukan karakter siswa dalam hal kedisiplinan.

c. Nilai Preventif

Nilai preventif nilai yang terkandung dalam shalat yang berfungsi sebagai pencegahan, pencegahan sesuatu yang tidak baik. Dengan melaksanakan shalat hendaknya menjadi penghalang bagi seseorang (siswa) untuk melakukan suatu perbuatan keji dan munkar. Orang yang melakukan ibadah shalat dan benar-benar memahami hakikat shalat akan selalu merasa bahwa dirinya sedang diawasi dan membuatnya takut untuk melakukan hal yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan penanaman nilai preventif di madrasah ini dilakukan dengan metode nasihat, pembiasaan, ceramah. Di madrasah ini dibiasakan untuk melakukan shalat dan pemberian nasihat atau ceramah pada berbagai kesempatan agar para siswa tau benar dan salah serta terhindar dari perbuatan keji dan munkar yang dapat merugikan baik dirinya sendiri bahkan orang disekitarnya.

Banyak upaya yang dilakukan pihak sekolah serta guru sebagai tindakan preventif, seperti aturan yang dibuat pihak sekolah mengenai pakaian seragam siswi yang harus longgar, tidak diperbolehkannya siswa dan siswi bergaul terlalu dekat, didatanya siswi yang berhalangan agar tidak sembarangan beralasan untuk tidak mengikuti shalat berjamaah dan banyak lagi.

Dengan adanya tindakan preventif yang telah dilakukan, diharapkan agar siswa lebih dapat mengenali apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan yang telah

diatur oleh aturan sekolah dan terlebih lagi yang telah diatur oleh aturan Agama Islam.

d. Nilai Sosialis

Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain, artinya memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi manusia agar menjadi pribadi yang baik dengan bergaul antar sesamanya dengan menjaga kebersamaan dan menjalinnya dalam sebuah ikatan persaudaraan.

Dalam shalat juga mengandung nilai sosialis yaitu dengan shalat berjamaah akan tertanam nilai kebersamaan yang artinya semuanya sama dihadapan Allah tidak memandang derajat atau apapun apakah guru ataupun siswa bisa berada dalam satu *shaf* dan bersama-sama mengikuti gerakan imam.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan penanaman nilai-nilai sosialis yang terkandung di dalam shalat yang diajarkan di madrasah ini, diwujudkan melalui ceramah, pembiasaan, motivasi dan keteladanan yang selanjutnya dipraktikkan dalam bentuk bakti sosial yang melibatkan seluruh siswa dan guru agar menciptakan suasana kekeluargaan seperti memberikan sumbangan, gotong royong, saling menyayangi dan menghargai dan bertutur sapa yang ramah, sopan dan baik.

Dengan adanya kegiatan bakti sosial dimana guru-guru juga ikut berpartisipasi di dalam kegiatan tersebut akan membuat para siswa merasa akrab

dan terjalin rasa kebersamaan yang erat dan diharapkan dengan adanya gotong royong saling membantu, sikap ini akan tertanam di diri siswa dan akan terbentuk karakter yang baik ketika mereka terjun ke masyarakat.

Maka dari itu nilai sosialis sangat perlu ditanamkan sejak dini dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, keluarga sebagai wadah dan sumber pendidikan pertama bagi anak harus memberikan pemahaman akan pentingnya hidup bermasyarakat serta bersosialisasi yang baik agar terjaga keamanan dan ketentraman. Di sekolah, para guru dan pihak sekolah mengasah lebih mendalam bagaimana bersosialisasi yang baik yang diajarkan dalam Agama Islam khususnya yang terdapat dalam ibadah shalat.

Sebagaimana hasil analisis tersebut pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN 1 Banjarmasin telah menjadi rutinitas dari waktu ke waktu. Banyak kebijakan yang berubah dari awal dijalankannya kegiatan tersebut. dimana awalnya para siswa melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di luar lingkungan madrasah dikarenakan tidak tersedianya tempat yang memadai di dalam lingkungan madrasah tersebut.

Namun kini kegiatan tersebut telah dilaksanakan di dalam lingkungan madrasah mengingat sangat rawan dan banyaknya resiko jika membiarkan siswa keluar dari lingkungan madrasah karena guru tidak bisa mengawasi seluruh siswa. Kini kegiatan dilaksanakan di tengah lapangan walaupun dengan keadaan yang seadanya melihat lapangannya pun tidak begitu luas menampung seluruh siswa yang berjumlah lebih dari 400 orang ditambah para guru, menjadikan pelaksanaan kegiatan tersebut sangat padat dan rapat namun tetap khidmat dan keadaan yang

demikian itu tidak menjadi penghalang demi menjadikan pribadi siswa yang unggul dan agamis sesuai dengan visi dan misi madrasah “Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis.”

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Kepada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis dari wawancara dan observasi, dengan adanya kegiatan keagamaan ini sangat memberikan dampak yang positif kepada siswa dan lingkungan sekolah karena menjadikan pribadi siswa agar lebih tertata dan mudah diberi arahan.

Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tatanan *moral action* yakni diharapkan peserta didik tidak hanya berhenti pada tatanan kompetensi (*competence*) tetapi diharapkan sampai memiliki kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa, namun meskipun terdapat kendala tersebut tidak mengurungkan niat pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai ibadah shalat. Maka dari itu, sekolah mencari solusi dan alternatif untuk mengadakan kegiatan keagamaan di lapangan sekolah dan dilakukan dengan

berbarengan. Dengan begitu pula tertanam dalam diri siswa nilai religius karena dilakukan bersama guru dalam satu tempat dan menjadi lebih khusuk dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, serta adanya nilai sosialis karena dilakukan bersama-sama, serta disiplin karena kegiatan yang dilakukan tepat waktu. Sampai disini kita tau usaha pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah salat tersebut sangat besar dan berharap bisa dilakukan semaksimal mungkin.